

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam (Ali et al., 2022) Muhajir (2000) mendefinisikan istilah metodologi sering kali disalahartikan hanya sebagai penjelasan tentang berbagai metode, padahal sebenarnya metodologi merupakan landasan awal yang lebih mendasar dibandingkan metode, karena mencakup pendekatan dan pemikiran filosofis yang melatarbelakangi pemilihan metode tersebut. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis metode yang banyak menggunakan angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran, hingga hasil akhir penelitian (Harmoko et al., 2022:27). Kemudian diperjelas oleh Bryman (2005) dalam (Ali et al., 2022) bahwasannya penelitian kuantitatif diawali dengan penyusunan teori, kemudian perumusan hipotesis, perancangan desain penelitian, pemilihan subjek, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga pada akhirnya penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu dugaan sementara atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang bersifat objektif dan dapat dipercaya. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diolah menggunakan teknik-teknik analisis data statistik yang sistematis, sehingga memungkinkan hasil tersebut untuk digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas di luar sampel yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data semata, tetapi juga pada analisis numerik untuk menarik kesimpulan yang dapat mendukung atau menolak hipotesis awal secara ilmiah

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, 2015:50), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat

ditarik kesimpulan. Dalam (Ridha, 2020) pandangan Sugiyono (2009) dalam mendefinisikan variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. menyebutkan Variabel penelitian merupakan komponen penting dalam suatu proses penelitian ilmiah yang merujuk pada segala hal yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran oleh peneliti. Variabel ini dapat berupa karakteristik, sifat, atau nilai yang mengalami perubahan, baik secara alami maupun akibat intervensi yang disengaja oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, variabel dapat dikendalikan, diukur secara kuantitatif, maupun dimanipulasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Melalui pengamatan terhadap variabel-variabel ini, peneliti dapat menganalisis hubungan sebab-akibat, keterkaitan, atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Variable pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu “Kesulitan Belajar Bahasa Jepang”. Hadar Nawawi (1996:58) dalam (Arsyad dan Febriansyah, 2022:33) mengartikan Variabel Tunggal adalah himpunan gejala yang didalamnya memiliki berbagai kondisi yang mendominasi tanpa dihubungkan dengan yang lain.

3.3 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. (Lehman 1979) dalam (Yusuf, 2016:62) mendefinisikan pengertian deskriptif kuantitatif yaitu sebagai salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan menggambarkan fenomena secara detail. Desain penelitian ini menggambarkan kesulitan para peserta pelatihan dalam belajar Bahasa Jepang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014) dalam (Suriani et al., 2023) mendefinisikan populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti,

dan dari hasil penelitian tersebut akan diambil suatu kesimpulan. Menurut (Candra Susanto et al., 2024) Populasi penelitian merujuk pada seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik serupa atau memiliki keterkaitan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pendapat tersebut didukung oleh (Arifin. Z 2011:215) dalam (Kusumastuti, Khoiron dan Achmad, 2021:33) mengartikan Populasi sebagai seluruh objek yang diteliti, baik itu orang, benda, kejadian, nilai ataupun berbagai hal yang terjadi. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan Bahasa Jepang yang masih terdaftar dan aktif di LPK SO Seiko Sukapura, yaitu berjumlah 131 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sebaran Data Populasi

Kelas	Bulan Masuk	Jumlah Peserta
Program PK	April 2024	30 orang
Kelas Oktober	Oktober 2024	6 orang
Kelas Desember	Desember 2024	13 orang
Kelas Februari	Februari 2025	14 orang
Kelas April	April 2025	21 orang
Kelas Mei	Mei 2025	22 orang
Kelas Juni	Juni 2025	25 orang
Total		131 orang

3.4.2 Sampel

Menurut (Gay, dkk 2009) dalam (Agustina et al., 2022) mendefinisikan Sampel sebagai bagian dari populasi berupa sekelompok individu, item atau benda, dan peristiwa yang mewakili dari kelompok yang lebih besar dimana sampel diambil. Menurut Delice (2010) dalam (Firmansyah & Dede, 2022) *Sampling* merupakan suatu teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah individu atau item dalam jumlah lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, guna dijadikan subjek atau sumber data dalam proses observasi maupun eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini diambil dengan menggunakan metode tertentu untuk mewakili seluruh

populasi, untuk dilakukan analisis statistik dan menarik kesimpulan. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh peserta pelatihan yang masih aktif kemudian diambil sampel sebanyak 46 orang dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah salah satu pendekatan kuantitatif dengan membagi populasi menjadi kelompok-kelompok kecil (strata) berdasarkan karakteristik tertentu dengan tujuan agar setiap kelompok terwakili secara proporsional dalam pengambilan sampel sehingga menjadi lebih akurat (S. Y. Kusumastuti et al., 2024). Didukung oleh Cochran (1977) dalam (Ulya et al., 2018) menyatakan Metode ini memungkinkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga pengukuran dapat dilakukan meskipun hanya melibatkan sebagian kecil dari populasi. Walaupun tidak mencakup seluruh anggota populasi, hasil survei tetap dapat digeneralisasikan sebagai gambaran yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam (Ramdan, 2021:14) untuk teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan Rumus Slovin dan Rumus Taro Yamane dalam (Pandrianto et al., 2020) menggunakan margin of error sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131(0,1)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,01)}$$

$$n = \frac{131}{1 + 1,31}$$

$$n = \frac{131}{2,31}$$

$$n = 56,71$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin error*) 10%

Kemudian dibulatkan menjadi 57 orang.

Dikarenakan jumlah populasi setiap kelasnya berbeda, maka peneliti akan membagi kembali sampel secara proposional menggunakan cara sebagai berikut:

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N} \right) \times n$$

Keterangan:

N_i = jumlah orang per kelas

N = jumlah orang dalam seluruh kelas

n = sampel

Sehingga disimpulkan untuk jumlah sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel

Kelas	Jumlah Ni	$\frac{N_i}{131} \times 57$	Dibulatkan
Program PK	30 orang	13,05	13 orang
Kelas Oktober	6 orang	2,61	3 orang
Kelas Desember	13 orang	5,65	6 orang
Kelas Februari	14 orang	6,09	6 orang
Kelas April	21 orang	9,13	9 orang
Kelas Mei	22 orang	9,57	10 orang
Kelas Juni	25 orang	10,87	11 orang
Jumlah	131 orang		58 orang

Dari hasil sampel pada tabel tersebut yaitu berjumlah 58 orang, namun sesuai data yang telah dihitung pada Rumus Slovin, yaitu menjadi 57 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi berupa fakta-fakta yang ada di lapangan (Ramdan, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner. Dalam (Dekanawati et al., 2023) mendefinisikan kuesioner atau angket merupakan

sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, baik mengenai dirinya sendiri maupun mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Sependapat dengan itu, Dzawin et al., (2021) dalam (Rifkhan, 2023:38) mendefinisikan Kuesioner (angket) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang disusun berdasarkan kebutuhan setiap variabel dalam penelitian. Biasanya, kuesioner dibagikan kepada banyak responden sekaligus, terutama kepada individu yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup, setidaknya mampu membaca dan menulis. Dalam kuesioner, biasanya disertakan pula petunjuk atau panduan pengisian agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar sesuai instruksi dan arahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner pada variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert. Moloeng (2002) dalam (Prasetia, 2022:110) Skala Likert adalah salah satu skala psikometrik yang sangat umum dipakai dalam angket ataupun kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak dalam riset survey. Adapun skala dan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Jawaban Angket Menggunakan Skala Likert

Skor penilaian	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.6 Indikator Penelitian

Pada penelitian ini Analisis Kesulitan Belajar adalah Variabel Tunggal dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator kesulitan belajar.
Kesulitan Belajar Bahasa Jepang	Pemahaman materi	Sulit memahami kosa kata, struktur kalimat, fungsi partikel, isi bacaan dan penjelasan ulang materi.
	Keterampilan berbahasa Jepang	Kurangnya percaya diri, lambat dalam menulis, salah dalam pelafalan, sulit memahami percakapan lisan.
	Metode dan Media Pembelajaran Lingkungan Belajar	Media pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang sesuai.
	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar tidak kondusif, fasilitas kurang memadai, suasana belajar kurang mendukung.
	Latar Belakang Pendidikan	Belum pernah belajar Bahasa Jepang, faktor usia yang menyebabkan susah menyerap materi pembelajaran
	Sosial dan Ekonomi	Keterbatasan waktu dan kendala ekonomi

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dirancang dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden secara terencana, terstruktur, dan berdasarkan prosedur yang sistematis. Instrumen ini memperoleh data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung, diukur, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Alat untuk mengukur karakteristik suatu variable disebut instrument (Sappaile, 2007) dalam (Khan Mohmand, 2019). Sementara (Sugiono 2013) dalam (Khan Mohmand, 2019). mendefinisikan instrumen penelitian yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam dan sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan salah satu bentuk instrumen yang umum digunakan pada penelitian kuantitatif yang berisi pernyataan dan pertanyaan tentang variabel suatu penelitian, Purwanto (2018) dalam (Khan Mohmand, 2019). (Rukajat, 2018:172) mendefinisikan Angket tertutup merupakan bentuk kuesioner di mana pertanyaan atau pernyataannya telah disusun sebelumnya disertai dengan pilihan jawaban tertentu, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Adapun cara untuk menyusun instrument penelitian angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi instrumen mengacu pada kesulitan belajar Bahasa Jepang pada dan pengalaman yang dialami oleh peserta pelatihan selama belajar di LPK So Seiko. Dari variabel ini dikembangkan menjadi indikator yang kemudian dikembangkan kembali menjadi 6 indikator dengan 35 pernyataan.

2. Meyiapkan pernyataan

Pernyataan pada angket ini dibuat dan disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada indikator. Pernyataan dalam angket ini dijawab dengan cara memilih dari salah satu jawaban dari 4 kategori yang dirasa cocok dengan kondisi sebenar-benarnya.

3. Validitas angket

Pernyataan pada angket ini disusun berdasarkan kesulitan belajar Bahasa Jepang pada materi pembelajaran serta pengalaman yang dialami peserta

pelatihan, validitas angket pada penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu Dosen Pembimbing peneliti

3.7.1 Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumenn Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Pemahaman Materi	Kesulitan memahami kosa kata Bahasa Jepang	1-4	4
		Kesulitan memahami struktur kalimat Bahasa Jepang	5-6	2
		Sulit memahami fungsi partikel	7-8	2
		Sulit memahami isi bacaan	9-10	2
		Sulit untuk menjelaskan ulang materi	11	1
2.	Keterampilan Berbahasa	Kurang percaya diri saat berbicara Bahasa Jepang	12	1
		Lambat dalam menulis	13-14	2
		Salah dalam pelafalan	15-18	4
		Sulit memahami percakapan lisan	19-21	3
3.	Media dan Metode Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik	22	1
		Metode yang digunakan kurang sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan	23-24	2

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
4.	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar tidak kondusif	25-28	4
		Fasilitas belajar kurang memadai	29	1
		Suasana belajar di rumah kurang mendukung	30-31	2
5.	Latar Belakang Pendidikan	Belum pernah belajar Bahasa Jepang	32	1
		Susah menyerap kosa kata baru	33-34	2
6.	Sosial dan Ekonomi	Kendala ekonomi	35	1
Total			35	35

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Zulkifli Matondang (2009) dalam (Prihono, 2020) Validitas adalah suatu pendekatan untuk menunjukkan dukungan berdasarkan fakta empiris dan landasan teori terhadap penafsiran skor tes atau skor suatu instrumen, serta berhubungan dengan tingkat ketepatan pengukuran. Dalam (Yadi, 2017) menjelaskan bahwa Validitas menjadi hal utama dalam proses pengembangan instrumen, terutama ketika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk yang sifatnya masih samar, bersifat abstrak, dan tidak dapat diamati secara langsung. Validitas isi (*content validity*) dimaksudkan untuk mengeraahui dan menilai sebrapa jauh insttrumen penelitian tersebut telah mencerminkan isi dari pernyataan yang diajukan. Dalam (Wagiran, 2014:282) Validitas isi dapat dilakukan dengan expert judgment atau pertimbangan oleh para ahli dalam menilai isi isntrumen secara sistematis.

Dalam (Harmuni, 2019:64), Aiken (1985) merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung koefisien validitas isi dalam Jurnalnya yang berjudul *Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings*. Dengan formula yang diajukan sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

v = indeks kesepakatan ahli mengenai validitas bulir

r = angka yang diberikan oleh ahli

lo = angka penilaian validitas terendah

n = Jumlah validator/banyaknya ahli

c = angka penilaian validitas tertinggi

Uji validitas ini ditujukan untuk melihat ketepatan kemampuan suatu instrument validitas. Uji validitas ini diberikan kepada seluruh Sensei yang berada di LPK SO Seiko yang berjumlah 8 orang.

Untuk mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan angket, Febriandi (2019:152) dalam (F. Lestari, Egok, and Febriandi, 2020)

Tabel 3. 6 Interpretasi Validitas Aikken's V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,76 \leq V < 1$	Sangat Relevan/ Sangat Tepat
$0,51 \leq V < 0,75$	Relevan/Tepat
$0,26 \leq V < 0,50$	Tidak Relevan/Tidak Tepat
$0 \leq V < 0,25$	Sangat Tidak Rendah/Sangat Tidak Tepat

Adapun kisi-kisi angket setelah dilaksanakannya uji validitas yaitu sebagai berikut

Tabel 3. 7 Hasil Angket Uji Validitas

No	Pernyataan	Pearson Korelation	Interpretasi Validitas	Valid	Keterangan
1	Butir 1	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
2	Butir 2	0,83	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
3	Butir 3	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
4	Butir 4	0,62	Relevan	Valid	Digunakan
5	Butir 5	0,91	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
6	Butir 6	0,83	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
7	Butir 7	0,91	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
8	Butir 8	0,87	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
9	Butir 9	0,58	Relevan	Valid	Digunakan
10	Butir 10	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
11	Butir 11	0,50	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	Butir 12	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
13	Butir 13	0,62	Relevan	Valid	Digunakan
14	Butir 14	0,66	Relevan	Valid	Digunakan
15	Butir 15	0,50	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	Butir 16	0,70	Relevan	Valid	Digunakan
17	Butir 17	0,58	Relevan	Valid	Digunakan
18	Butir 18	0,50	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
19	Butir 19	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
20	Butir 20	0,79	Sangat Relevan	Valid	Digunakan
21	Butir 21	0,58	Relevan	Valid	Digunakan
22	Butir 22	0,45	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan

No	Pernyataan	Perason Korelation	Interpretasi Validitas	Valid	Keterangan
23	Butir 23	0,37	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24	Butir 24	0,37	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	Butir 25	0,66	Tidak Tepat	Tidak Valid	Tidak Digunakan
26	Butir 26	0,41	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
27	Butir 27	0,37	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
28	Butir 28	0,45	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
No	Pernyataan	Pearson Korelation	Interpretasi Validitas	Valid	Keterangan
29	Butir 29	0,50	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
30	Butir 30	0,20	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
31	Butir 31	0,45	Tidak Relevan	Tidak Valid	Tidak Digunakan
32	Butir 32	0,58	Relevan	Valid	Digunakan
33	Butir 33	0,75	Relevan	Valid	Digunakan
34	Butir 34	0,66	Relevan	Valid	Digunakan
35	Butir 35	0,70	Relevan	Valid	Digunakan

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumenn Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Pemahaman Materi	Kesulitan memahami kosa kata Bahasa Jepang	1-4	4
		Kesulitan memahami struktur kalimat Bahasa Jepang	5-6	2
		Sulit memahami fungsi partikel	7-8	2
		Sulit memahami isi bacaan	9-10	2
2.	Keterampilan Berbahasa	Kurang percaya diri saat berbicara Bahasa Jepang	11	1
		Lambat dalam menulis	12-13	2
		Salah dalam pelafalan	14-15	2
		Sulit memahami percakapan lisan	16-18	3
4.	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar tidak kondusif	19	1
5.	Latar Belakang Pendidikan	Belum pernah belajar Bahasa Jepang	20	1
		Susah menyerap kosa kata baru	21-22	2
6.	Sosial dan Ekonomi	Kendala ekonomi	23	1
Total			23	23

3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut (Utami, 2023) menyebutkan bahwa data hasil penelitian tidak akan memiliki nilai atau manfaat apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkannya tidak memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Semakin tinggi tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen, maka semakin berkualitas dan dapat dipercaya pula data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut. Dalam (Ovan dan Saputra, 2022:4) Arikunto (2010) menyebutkan Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat konsistensi suatu hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali. Menurut Allen dan Yen (1979) dalam (Khumaedi, 2012), Koefisien reliabilitas ditentukan oleh selisih antara angka satu dengan rasio varians kesalahan pengukuran terhadap varians skor yang tampak. Dengan kata lain, semakin kecil varians dari kesalahan pengukuran, maka semakin besar nilai koefisien reliabilitas. Oleh karena itu, varians skor tampak dapat dijadikan sebagai cerminan dari koefisien reliabilitas yang sebenarnya. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya setiap kali digunakan.

Adapun rumus untuk mencari reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 total} \right)$$

α = Nilai reabilitas (cronbach's alpha)

k = Jumlah item pernyataan

σ_i^2 = Varians dari setiap item

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian dari semua item

$\sigma^2 total$ = Varian dari total skor (total skor srtiap responden dijumlahkan lalu dihitung varian totalnya)

Untuk menginterpretasikan derajat reabilitas, yaitu menggunakan kriteria dalam (Wibowo, 2022:364)

Tabel 3. 9 Kategori Reabilitas Soal

Koefisien Reabilitas	Interpretasi Reabilitas
<i>Alpha Cronbach</i> $\geq 0,90$	Reabilitas Sempurna
<i>Alpha Cronbach</i> 0,70 - 0,90	Reabilitas Tinggi
<i>Alpha Cronbach</i> 0,50 – 0,70	Reabilitas Moderat
<i>Alpha Cronbach</i> $\leq 0,50$	Reabilitas Rendah

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif, yang juga dikenal sebagai penelitian taksonomik, bertujuan untuk menggali dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial. Tujuan ini dicapai dengan menggambarkan berbagai variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan objek yang menjadi fokus penelitian (Mulyadi, 2013) Tingkat kesulitan belajar Bahasa Jepang yang dialami peserta pelatihan dapat diukur dan diketahui dengan cara menganalisis lembar angket/kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu peserta pelatihan sendiri. Data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat pernyataan pada kuesioner berdasarkan indikator penelitian dengan menggunakan skala likert yang kemudian disebarkan pada responden sendiri yaitu peserta pelatihan
2. Pengumpulan kuesioner atau angket yang kemudian diperiksa ulang dengan mengecek kelengkapan isi
3. Menginput data disusun dalam program statistik kemudian disajikan dalam sebuah diagram atau table
4. Menghitung frekuensi masing-masing jawaban
5. Menghitung presentase jawaban dan disajikan dalam bentuk table

Dari data yang telah terkumpul lalu akan dihitung menggunakan Teknik Deskriptif Presentase untuk mengetahui status dari variabel yaitu, mendeskripsikan kesulitan belajar Bahasa Jepang yang disajikan dalam presentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angket Presentase

f = Jumlah frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah Individu

Kemudian ditafsirkan kedalam kalimat berikut:

Cara menentukan tingkat kesulitan belajar bahasa jepang pada peserta didik di LPK SO Seiko yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{92 - 23}{4} \\ &= 17,25 \end{aligned}$$

Agar dapat mengetahui tingkatan kriteria tersebut dikonsultasikan melalui table kriteria.

Tabel 3. 10 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Rentang Nilai	Kategori
74,78 - 92	Sangat Setuju
57,52 - 74,77	Setuju
40,26 - 57,51	Tidak Setuju
23 - 40,25	Sangat Tidak Setuju

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah rangkaian proses yang dilalui oleh seorang peneliti, dimulai dari munculnya kesadaran akan adanya masalah, kemudian berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, dan berakhir menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Untuk memastikan

penelitian tersusun dengan rapi dan sistematis, diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti merancang dan merencanakan penelitian dengan memilih metode dan teknik yang sesuai. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan faktor waktu, biaya, dan tenaga, serta melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lapangan. Selain itu, peneliti mengurus surat izin kepada pihak-pihak yang berwenang, memilih informan untuk memperoleh data yang akurat, dan menyiapkan semua kelengkapan sebelum memulai penelitian di lapangan.

3.9.2 Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap di mana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian secara langsung di lokasi yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode dan teknik yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi langsung terhadap kondisi di lapangan, wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta pengumpulan dokumentasi sebagai bukti pendukung. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan konteks secara langsung, sementara wawancara mendalam memberikan data kualitatif dari perspektif para informan. Dokumentasi berupa foto, video, atau dokumen lain berfungsi sebagai penguat data yang diperoleh dan menambah keakuratan serta validitas penelitian.

3.9.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah fase dimana peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner dalam bentuk skala likert kepada responden yang sudah ditetapkan. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah

3.10.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 11 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

[illegible]

7.	Menyusun Instrument Penelitian											
8.	Penelitian											
9.	Mengelola Data											
10	Menyusun Skripsi											
11	Sidang Seminar Hasil											
12	Sidang Skripsi											

3.10.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti meneliti penelitiannya dengan melihat secara langsung objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di LPK SO Seiko Sukapura Indonesia, yang beralamat di Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 4612. LPK SO Seiko merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja dengan pemrograman magang dan kerja ke Jepang atau Korea menggunakan sistem SO (*Sending Organization*) dan *G To G (Governmen To Governmen)* yang terakreditasi LA LPK KEMNAKER RI. LPK ini dilengkapi berbagai macam fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas dan asrama. Selain itu biaya yang diberikan LPK tergolong terjangkau, dengan pemilihan instruktur yang berpengalaman dan mempunyai banyak lulusan terbaik. LPK ini dipilih sebagai tempat penelitin karena peserta didik di LPK umumnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda, sehingga memberikan gambaran yang berbeda mengenai kesulitan belajar Bahasa Jepang yang mereka hadapi.